

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang Terbuka Publik (RTP) adalah area yang secara fisik terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti taman kota, alun-alun, atau lapangan. Menurut Mas'ud (2025), Ruang Terbuka Publik (RTP) memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetika yang sangat penting dalam struktur kota. Fungsi sosial meliputi interaksi masyarakat, fungsi ekologis berperan dalam resapan air dan pengendalian suhu mikro, serta fungsi estetika memperindah lanskap kota. Pembangunan Ruang Terbuka Publik (RTP) Borarsi di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat merupakan salah satu proyek strategis daerah yang memiliki nilai penting dalam peningkatan kualitas tata ruang kota. Sebagai ibu kota provinsi, Manokwari membutuhkan sarana publik yang representatif dan fungsional, khususnya untuk mendukung aktivitas olahraga, rekreasi, serta interaksi sosial masyarakat. Proyek pembangunan tribun pada lapangan sepak bola Borarsi ini diharapkan menjadi salah satu ikon kota sekaligus menjadi ruang interaksi masyarakat yang mendorong peningkatan kualitas hidup warga. Keberhasilan pembangunan proyek ini akan mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan infrastruktur publik yang berkelanjutan dan ramah masyarakat.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, risiko selalu menjadi bayang-bayang yang dapat menghambat jalannya pekerjaan, termasuk pada pembangunan ruang terbuka publik berupa tribun lapangan Borarsi. Kondisi di lapangan memperlihatkan adanya keterbatasan pemahaman tenaga kerja terhadap prosedur teknis dan standar keselamatan, misalnya pekerja tidak memahami tata cara pemasangan bekisting yang benar, tidak terbiasa menggunakan peralatan modern seperti mesin pemotong besi atau *scaffolding*, serta sering mengabaikan prosedur kerja aman karena lebih mengandalkan kebiasaan manual. Hal ini diperburuk oleh penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang belum berjalan efektif, terlihat dari minimnya penyediaan dan penggunaan alat pelindung diri seperti helm, sarung tangan, dan sabuk pengaman, tidak adanya *briefing* keselamatan rutin sebelum pekerjaan dimulai, serta lemahnya pengawasan di lapangan sehingga pelanggaran aturan K3 kerap dibiarkan. Selain itu, identifikasi

dan penilaian risiko juga masih dilakukan secara terbatas. Biasanya hanya untuk memenuhi laporan administrasi tanpa kajian teknis yang mendalam. Sehingga banyak potensi bahaya tidak terdata secara formal, seperti risiko pekerja jatuh saat memasang struktur tribun, bahaya tertimpa material yang ditumpuk tanpa pengamanan, hingga risiko ergonomi akibat pekerja dipaksa mengangkat beban berat secara manual. Kombinasi dari kondisi tersebut menciptakan kerentanan nyata terhadap kecelakaan kerja, keterlambatan penyelesaian proyek, pembengkakan biaya tak terduga, dan penurunan mutu hasil konstruksi yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas serta fungsi ruang publik yang dibangun.

Karena faktor-faktor tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa pembangunan Ruang Terbuka Publik (RTP) Borarsi, khususnya Tribun VVIP, mengandung risiko signifikan yang perlu dianalisis secara sistematis. Penelitian tentang penilaian risiko keselamatan di proyek konstruksi menunjukkan bahwa berbagai aktivitas kerja, termasuk penggalian dan pengangkatan material, memiliki tingkat risiko yang signifikan terhadap kecelakaan kerja dan sebagian risiko dikategorikan sebagai sedang hingga tinggi dalam penilaian risiko proyek, sehingga menegaskan kerentanan proyek konstruksi terhadap risiko keselamatan kerja (Darwis et al., 2021). Namun, kajian manajemen risiko pada proyek pembangunan ruang terbuka publik di Papua Barat, khususnya Kabupaten Manokwari, masih sangat terbatas, karena penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti proyek gedung bertingkat, jalan, dan jembatan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji risiko Pembangunan Tribun VVIP lapangan Borarsi melalui perspektif lokalitas, karakteristik tenaga kerja, kondisi geografis dan budaya kerja Papua Barat, serta penerapan K3 di wilayah timur Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, kontraktor, dan pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi mitigasi risiko yang adaptif bagi pembangunan ruang terbuka publik di kawasan timur Indonesia.



Gambar 1. 1 Site Plan Proyek

Sumber : Dokumen Perencanaan Pembangunan RTP Borarsi (2025)

Keterangan :

- A = Gym Center & Cafe
- B = Gerbang Utama
- C = Lapangan Futsal
- D = Lapangan Basket
- E = Gapura
- F = Parkiran Mobil
- G = Parkiran Motor
- H = Tribun VVIP
- I = Drop Off
- J = Tribun VIP

Lokasi Pekerjaan

Alamat : Jalan Bandung Manokwari Timur
 Kecamatan : Manokwari Timur
 Kabupaten : Manokwari
 Provinsi : Papua Barat

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman tenaga kerja yang sangat terbatas terhadap prosedur keselamatan kerja.
2. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerjaan konstruksi yang belum optimal.
3. Identifikasi dan penilaian risiko yang sistematis masih kurang

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada pembangunan Tribun VVIP saja.
2. Penelitian dilakukan pada pekerjaan kolom beton, dan pemasangan rangka atap.
3. Penelitian difokuskan hanya membahas risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tidak membahas risiko terhadap lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis risiko apa yang paling dominan terjadi selama pelaksanaan Proyek Pembangunan Tribun VVIP?
2. Faktor – faktor apa yang menjadi penyebab, dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari terjadinya kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Tribun VVIP?
3. Strategi apa yang dipakai untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan Proyek Pembangunan Tribun VVIP?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis jenis risiko apa saja yang paling dominan terjadi selama pelaksanaan Proyek Pembangunan Tribun VVIP.
2. Menganalisis faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Tribun VVIP.
3. Menganalisis strategi apa yang dipakai untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan Proyek Pembangunan Tribun VVIP.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengidentifikasi dan penilaian risiko pada pelaksanaan proyek Pembangunan Tribun VVIP.
2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam menetapkan strategi apa yang bisa dipakai untuk memitigasi terjadinya risiko pada pelaksanaan proyek Pembangunan Tribun VVIP.
3. Dapat digunakan menjadi referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.